

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kegiatan yang terpenting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara adalah perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Pambudi,2011).

. Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu tidak ada suatu negara yang dapat secara mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian dikarenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri (Zuhdi & Suharno, 2015). Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional dengan mengandalkan ekspor hasil komoditi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

Sektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan di perdagangan luar negeri. Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan adalah kakao. Peranan kakao cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai

penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga memiliki peran dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Kementan, 2016).

Berikut adalah perkembangan dari ekspor kakao Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel I.1 :

Tabel I.1
Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2005-2015

Tahun	Ekspor			
	Volume (Ton)	Pertumbuhan (%)	Nilai (000US\$)	Pertumbuhan (%)
2000	424.088		341.859	
2001	393.224	-7,28	391.086	14,4
2002	465.621	18,41	701.034	79,25
2003	357.737	-23,17	623.934	-11
2004	368.758	3,08	549.348	-11,95
2005	465.162	26,14	667.993	21,6
2006	612.124	31,59	855.047	28
2007	503.547	-17,74	924.186	8,09
2008	515.576	2,39	1.269.022	37,31
2009	559.799	8,58	1.459.297	14,99
2010	552.892	-1,23	1.643.773	12,64
2011	410.257	-25,8	1.345.430	-18,15
2012	387.803	-5,47	1.053.615	-21,69
2013	414.087	6,78	1.151.481	9,29
2014	333.679	-19,42	1.244.530	8,08
2015	355.321	6,49	1.307.771	5,08
Rata-Rata Pertumbuhan (%/Tahun)				
2000-2015		0,22		11,73

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah Pusdatin

Dari tabel I.1 menunjukkan bahwa ekspor kakao Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2000 volume ekspor kakao mencapai 424.088 ton. Kemudian pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 7,28%, yakni volume ekspor menjadi 393.224 ton. Tahun

2002 mengalami kenaikan sebesar 18,41%, kenaikan pada tahun 2002 berubah menjadi 465.621 ton. Pada tahun 2003 kembali mengalami penurunan sebesar 23,17%, penurunan ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2001. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami fluktuasi pada perkembangan ekspor kakao sampai dengan 2015. Pertumbuhan tertinggi pada perkembangan ekspor kakao dari tahun 2000-2015 yakni pada tahun 2006 yaitu sebesar 31,59% untuk volume eksportnya. Sedangkan untuk penurunan paling besar dalam perkembangan ekspor kakao pada tahun 2003 sebesar 23,17%. Pertumbuhan rata-rata pertahun untuk volume ekspor yaitu sebesar 0,22%. Sedangkan pertumbuhan rata-rata untuk nilai ekspor pertahun yaitu sebesar 11,73%.

Indonesia merupakan negara sebagai pengeksport kakao terbesar ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana, dengan kondisi politik ekonomi yang cukup stabil, menjadikannya berpeluang besar sebagai pemasok kebutuhan bahan baku baik untuk pasar domestik maupun global.

Tabel I.2
Negara – Negara Eksportir Kakao Terbesar Di Dunia (Ton)

No.	Negara	Volume Ekspor (Ton)				Rata-Rata	Kontribusi (%)
		2010	2011	2012	2013		
1	Pantai Gading	790.912	1.073.282	1.011.631	813.891	921.483	31,31
2	Ghana	281.437	697.394	585.929	526.187	497.332	16,9
3	Indonesia	432.427	210.067	163.501	188.420	286.744	9,74
4	Nigeria	226.634	219.000	199.800	182.900	215.067	7,31
5	Netherland	167.081	207.773	181.739	215.717	187.966	6,39
6	Kamerun	193.881	190.214	173.794	179.933	186.359	6,33
7	Ekuador	116.318	157.782	147.329	178.273	144.821	4,92
8	Lainnya	489.960	558.820	518.447	439.648	503.788	17,11
	Dunia	2.698.650	3.314.332	2.982.170	2.724.969	2.943.560	100

Sumber : FOA diolah Pusdatin

Berdasarkan Tabel I.2 pengeksportir kakao terbanyak dari tahun 2010-2013 adalah Pantai Gading dengan rata-rata setiap tahunnya mencapai 921.483 ton. Kedua terbesar yaitu dari negara Ghana dengan rata-rata setiap tahunnya mencapai 497.332 ton. Kemudian pengeksportir kakao terbesar ketiga yaitu dari Indonesia yang rata-rata mencapai 286.744 dengan kontribusi sebesar 9,74%. Pengeksportir terbesar selanjutnya dari Nigeria dengan rata-rata setiap tahunnya mencapai 215.067 ton. Negara Kamerun setiap tahunnya mengeksportir kakao yang rata-rata mencapai 186.359. Selanjutnya negara Ekuador dengan rata-rata setiap tahunnya mencapai 144.821 ton.

Tabel I.3
Perkembangan Harga Kakao Dunia
Tahun 1985-2015

Tahun	Harga	Pertumbuhan (%)	Tahun	Harga	Pertumbuhan (%)
1985	3,78		2001	1,4	22,81
1986	3,01	-20,37	2002	2,35	67,86
1987	2,65	-11,96	2003	2,2	-6,38
1988	1,98	-25,28	2004	1,82	-17,27
1989	1,56	-21,21	2005	1,75	-3,85
1990	1,53	-1,92	2006	1,77	1,14
1991	1,46	-4,58	2007	2,05	15,82
1992	1,32	-9,59	2008	2,51	22,44
1993	1,29	-2,27	2009	2,99	19,12
1994	1,67	29,46	2010	3,13	4,68
1995	1,56	-6,59	2011	2,74	-12,46
1996	1,61	3,21	2012	2,22	-18,98
1997	1,88	16,77	2013	2,3	3,6
1998	2,04	8,51	2014	2,89	25,65
1999	1,41	-30,88	2015	3,14	8,48
2000	1,14	-19,15	Rata-rata pertumbuhan (%)		1,23

Sumber : World Bank diolah Pusdatin

Pada Tabel I.3 terlihat bahwa dari tahun 1985 sampai tahun 2015 harga kakao dunia mengalami fluktuasi. Penurunan harga kakao terjadi beberapa kali, penurunan terbesar yakni pada tahun 1999 yaitu sebesar 30,88%. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2002 yaitu sebesar 67,86%. Kemudian rata-rata pertumbuhan dari tahun 1985 sampai tahun 2015 yaitu sebesar 1,23%.

Tabel I.4
Ekspor Biji Coklat Menurut Negara Tujuan Utama, 2006-2010 (Ton)

Negara Tujuan	2006	2007	2008	2009	2010
Tiongkok	18.365,9	20.801,8	15.928,5	7.147,6	15.394,9
Thailand	8.260,4	7.325,0	8.116,2	7.405,5	6.716,3
Singapura	44.026,5	43.683,5	45.195,5	56.403,4	53.933,3
Malaysia	193.357,2	184.776,2	211.470,3	183.539,1	203.847,7
Amerika Serikat	131.738,5	53.224,4	53.689,6	120.304,1	89.306,5
Kanada	11.250,0	6.500,0	13.000,0	5.200,3	3.500,0
India	63.799,3	314,0	650,0	1.900,0	4.055,5
Belanda	2.943,4	668,3	239,6	2.452,0	5.847,5
Jerman	9.938,5	906,2	500,7	7.161,4	12.336,5
Lainnya	10.367,0	63489,4	33.886,1	48.894,3	38.690,1
Jumlah	494.046,7	381.688,8	382.676,5	440.407,7	433.628,3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel I.4 total dari ekspor biji kakao tahun 2006 mencapai 494.046,7 ton. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 381.688,8 ton. Pada tahun 2008 dan juga tahun 2009 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2009 total ekspor mencapai 440.407,7. Dan pada tahun 2010 ekspor biji kakao turun menjadi 433.628,3 ton. Dengan hasil produksi kakao yang cukup banyak maka digunakan untuk memenuhi pasar ekspor. Adapun beberapa negara – negara tujuan ekspor kakao Indonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Malaysia, Singapura, Kanada dan masih banyak lagi negara – negara tujuan ekspor kakao Indonesia. Banyaknya hasil produksi kakao yang diekspor ke berbagai negara tentu dipengaruhi oleh beberapa

faktor diantaranya nilai tukar rupiah, produksi kakao dan harga kakao internasional.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao indonesia ?
2. Variable apa yang paling berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao indonesia
2. Menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao di Indonesia dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama terkait dengan ekspor kakao di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia.

Berdasarkan kerangka pikir analisis yang dibangun dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah Ekspor Kakao Indonesia sebagai variabel yang dijelaskan (dependen variabel). Sedangkan variabel yang menjelaskan adalah produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar rupiah.

Metode penelitian ini melakukan replikasi dari jurnal Puspita, Ratna Sari. 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 27(1):1-8.

Maka penulis melakukan replikasi sebagai berikut :

$$EK_t = \beta_0 + \beta_1 PK_t + \beta_2 HI_t + \beta_3 K_t + \mu_t$$

Di mana :

PK : Produksi kakao domestik

HI : Harga kakao internasional

K : Nilai tukar

EK : Ekspor kakao

t : *time series*

β : konstanta

$\beta_1... \beta_3$: koefisien variabel independen

μ : *error term*

E.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian dsb.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan tujuan agar lebih mempermudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori – teori yang mendasari penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang alat dan model analisis, metode analisis data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan jenis dan sumber data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penulisan dan saran – saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**